ANALISIS PENERAPAN DAN PELAPORAN AKUNTANSI BIAYA LINGKUNGAN PADA PT. CEMENT PUGER JAYA RAYA SENTOSA

Analysis Of The Applicatoins And Reporting Of Environmental Cost Accounting On PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa

Oleh: **Wahyu Saskia Istiqomah, Arik Susbiyani, Elok Fitriyah**
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Jember
Jl.Karimata No.49, Jember, Jawa Timur 68121 telp: (0331) 332240 Fax: (9331) 337957
Website: http://www.unmuhjember.ac.id Email: kantorpusat@unmuhjember.ac.id
Artikel Ilmiah Mahasiswa 2019

wahyusaskia@gmail.com

Info artikel
Riwayat artikel
Penyerahan.....
Diterima.....
Diterbitkan.....

Kata kunci : Akuntansi Lingkungan, Biaya Lingkungan Persediaan, Limbah Perusahaan

Abstrak

Akuntansi lingkungan adalah suatu praktik atau aktivitas yang memiliki peranan dalam menyediakan informasi akuntansi dan dapat dipengaruhi oleh perusahaan terhadap masalah-masalah lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk laporan finansial dan non-finansial. Biaya lingkungan merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan atau biaya yang dikeluarkan jika terjadi kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh limbah perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan dan pelaporan akuntansi biaya lingkungan pada PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa apakah sudah sesuai dengan PSAK, UU, dan teori yang berlaku saat ini. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi dan data-data rekaman perusahaan. Teknik analisis data dalam

penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, yang mana mendeskripsikan dengan menganalisis dan membandingkan hasil temuannya dengan PSAK no. 33 tahun revisi 2011 tentang Akuntansi Pertambangan Umum.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan bahwasanya PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa belum sepenuhnya menerapkan konsep akuntansi biaya lingkungan sesuai dengan PSAK No. 33 tentang Akuntansi Pertambangan Umum. Hal ini dikarenakan PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa telah melakukan pengakuan dan pengukuran sesuai dengan PSAK No. 33 tahun 2011. Namun dalam penyajiannya perusahaan masih belum menyajikan biaya pengelolaan lingkungan pada Laporan posisi keuangan dan melakukan penyajian biaya pengelolaan lingkungan dalam laporan secara khusus, melainkan dilaporkan dalam laporan keuangan umum dimasukkan ke dalam Laporan Harga Pokok Produksi, dan memasukkan Biaya Lainnya pada Laporan Laba/rugi.

Abstract

Environmental accounting is a practice or activity that has a role in providing accounting information and can be influenced by the company on environmental problems that are realized in the form of financial and non-financial reports. Environmental costs are costs incurred by the company to prevent environmental damage or costs incurred in the event of environmental damage caused by company waste. This study aims to analyze the application and reporting of environmental cost accounting at PT. The Puger Jaya Raya Sentosa Cement is in accordance with the current PSAK, Law, and theory. This study uses primary data obtained through observation and interviews, secondary data obtained through documentation and company record data. Data analysis techniques in this study using descriptive analysis, which describes by analyzing and comparing the findings with PSAK no. 33 years revised 2011 on General Mining Accounting.

Based on the results of data analysis conducted that PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa has not fully implemented the environmental cost accounting concept in accordance with PSAK No. 33 concerning Accounting for General Mining. This is because PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa has made recognition and measurement in accordance with PSAK No. 33 of 2011. However, in the presentation the company still has not presented the environmental management costs in the statement of financial position and presented the environmental management costs in the report specifically, but reported in the general financial statements included in the Cost of Production Report, and entered Other Costs in the Profit Report /loss.

PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan bagian penting dalam kehidupan baik bagi kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, perusahaan maupun pemerintah. Menurut Undang-Undang No 32 Tahun 2009, lingkungan hidup merupakan kesatuan dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk didalamnya manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Namun, persoalan-persoalan mengenai lingkungan seringkali terjadi dan bukan lagi suatu isu yang baru pada era globalisasi ini. Persoalan lingkungan dengan pencemaran limbah misalnya, banyak perusahaan-perusahaan yang telah diberhentikan operasionalnya karena masalah lingkungan yang dilakukan perusahaan tersebut seperti PT. Lapindo Brantas dengan lumpur yang tiada henti-hentinya mengakibatkan kerusakan lingkungan (Ikhsan, 2008).

Perusahaan adalah bentuk organisasi yang melakukan aktivitas dengan menggunakan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Mulyani, 2013). Tujuan perusahaan dalam aspek ekonomi yaitu berorientasi untuk mendapatkan keuntungan atau laba, sedangkan pada aspek sosial, perusahaan harus memberikan kontribusi secara langsung kepada masyarakat dan lingkungan sekitar (Oktarina, 2013). Perusahaan yang berorientasi pada laba akan berusaha menggunakan sumber daya yang dimiliki dengan semaksimal mungkin untuk memperoleh laba demi kelangsungan hidup perusahaannya sehingga berakibat pada lingkungan dan sekitarnya baik itu secara positif maupun negatif (Mulyani, 2013).

Limbah adalah sisa yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (sampah rumah tangga) yang tidak memiliki nilai ekonomis sehingga keberadaan limbah tersebut dapat mencemari lingkungan. UU No. 32 tahun 2009 tentang Perlindungan Pengelolaan Lingkungan Hidup, limbah diartikan sebagai sisa suatu dan atau kegiatan produksi, sedangkan pencemaran diartikan masuk atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi dan/atau komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga melampaui baku mutu lingkungan hidup yang telah ditetapkan. Limbah dari proses produksi dapat berbentuk padat, cair atau gas, yang memiliki kemungkinan bahwa limbah tersebut berbahaya bagi lingkungan sehingga diperlukan suatu penanganan dan pengelolaan khusus yang dilakukan perusahaan agar tidak menyebabkan dampak negatif terhadap lingkungan tempat perusahaan beroperasi (Mulyani, 2013).

Akuntansi lingkungan merupakan bidang ilmu akuntansi yang berfungsi dan mengidentifikasi, mengakui, mengukur, menilai, menyajikan, dan mengungkapkan akuntansi lingkungan. Dalam hal ini, pencemaran dan limbah dari proses produksi merupakan salah satu contoh dampak negatif yang memerlukan sistem akuntansi lingkungan sebagai kontrol terhadap tanggung jawab perusahaan dari hasil kegiatan operasional perusahaan (Mulyani, 2013). Tujuan dari penerapan akuntansi lingkungan adalah untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan melakukan penilaian kegiatan lingkungan dari sudut pandang biaya lingkungan dan manfaat atau efek (Ikhsan, 2008).

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang menjadi wadah profesinal Akuntan terlihat masih belum ada perhatian serius sehubungan dengan pengembangan dan penetapan prosedur standar akuntansi lingkungan untuk dapat dijadikan sebagai pedoman bagi perusahaan-perusahaan dalam membuat pelaporan mengenai akuntansi lingkungan (Ikhsan, 2008). Namun, IAI secara implisit menjelaskan bahwa laporan tahunan harus mengakomodasi kepentingan para pengambil keputusan. Hal ini dijelaskan dalam PSAK No. 1 Tahun 2009, Paragaraf (9) yang berisi tentang penyajian laporan keuangan.

PT Cement Puger Jaya Raya Sentosa sebagai perusahaan yang berwawasan lingkungan, telah dilengkapi dengan dokumen AMDAL, RKL, dan RPL yang mendapatkan persetujuan Gubernur Jawa Timur dengan nomor 660/198/207.1/2008. PT Cement Puger Jaya Raya Sentosa merupakan produsen semen berkualitas di Indonesia, yang memproduksi semen portland berkualitas. Sejak tahun 2012, PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa mampu memproduksi 300 ribu ton semen, dengan kapasitas 800 ton perhari. PT Cement Puger Jaya Raya Sentosa mengakui biaya untuk pengelolaan limbah sebagai bagian dari biaya produksi. Jadi tidak ada pemisahan antara biaya produksi dengan biaya yang timbul akibat produksi (biaya lingkungan) dan tidak ada pengungkapan atau informasi khusus mengenai biaya lingkungan ini. Sehingga biaya produksi menjadi lebih besar dan laba yang diperoleh lebih sedikit karena PT Cement Puger Jaya Raya Sentosa menetapkan harga jual berdasarkan pasar. Selain itu, akibat dari tidak adanya pemisahan pencatatan ini diantaranya adalah perusahaan tidak dapat mengidentifikasi berapa biaya pengolahan limbah yang dikeluarkan tiap kali produksi. Pengakuan biaya pengelolaan limbah berdasarkan PSAK 33 dapat diakui menjadi beban sebagai akibat kegiatan produksi tambang atau menjadi aset

sebagai akibat kegiatan eksplorasi dan pengembangan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti masalah biaya lingkungan tersebut dalam penelitiannya yang akan mengungkapkan penerapan akuntansi biaya lingkungan pada PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa. Penelitian ini mencoba mengungkapkan sistem pencatatan pengelolaan limbah yang dihasilkan perusahaan ini dan akan dilakukan dalam penelitian yang berjudul "Analisis Penerapan dan Pelaporan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa".

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Akuntansi lingkungan didefinisikan sebagai pencegahan, pengurangan dan atau penghindaran dampak terhadap lingkungan, bergerak dari beberapa kesempatan, dimulai dari perbaikan kembali kejadian-kejadian yang menimbulkan bencana atas kegiatan-kegiatan tersebut. Dampak lingkungan merupakan beban terhadap lingkungn dari operasi bisnis atau kegiatan manusia lainnya yang secara potensial merupakan duri yang dapat merintangi pemeliharaan lingkungan yang baik (Ikhsan, 2008).

Tujuan Sistem Informasi Akuntansi.

Tujuan akuntansi lingkungan adalah untuk meningkatkan informasi relevan yang dibuat bagi mereka yang memerlukan atau dapat menggunakannya (Hadi, 2012). Tujuan lain dari pentingnya pengungkapan akuntansi lingkungan mencakup kepentingan organisasi publik dan perusahaan-perusahaan publik yang bersifat lokal.

Fungsi Akuntansi Lingkungan

Pentingnya penggunaan akuntansi lingkungan bagi perusahaan atau organisasi lainnya dijelaskan dalam fungsi dan peran akuntansi lingkungan. Fungsi dan peran tersebut dibagi kedalam dua bentuk (Ikhsan, 2008).

1. Fungsi internal merupakan fungsi yang berkaitan dengan pihak internal perusahaan sendiri. Pihak internal adalah pihak yang menyelenggarakan usaha, seperti rumah tangga konsumen dan rumah tangga produksi maupun jasa lainnya.
2. Fungsi eksternal merupakan fungsi yang berkaitan dengan aspek pelaporan keuangan. Fungsi eksternal ini memberi kewenangan bagi perusahaan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan stakeholder.

Pencemaran Lingkungan Limbah Produksi

Pencemaran terhadap lingkungan dapat terjadi dimana saja dengan laju yang sangat cepat, dan beban pencemaran yang semakin berat akibat limbah industri dari berbagai bahan kimia termasuk logam berat. Terdapat macam-macam pencemaran lingkungan menurut tempat terjadinya (Ayu, 2017), antara lain :

1. Pencemaran Tanah
2. Pencemaran Air
3. Pencemaran Udara
4. Pencemaran Suara

Limbah adalah merupakan buangan dari suatu proses produksi yang sudah tak terpakai lagi. Berdasarkan bentuknya limbah dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, yaitu sebagai berikut :

1. Limbah Padat
2. Limbah Cair
3. Limbah Udara

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Objek penelitian adalah sebuah perusahaan yang bergerak dibidang produksi semen yaitu PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa dengan asumsi perusahaan tersebut memiliki potensi dampak sosial yang besar antara lain masalah limbah lingkungan sekitar**.**

Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu peneliti mendeskripsikan hasil temuannya yang berasal dari data-data yang terkumpul melalui proses observasi di obyek penelitian yang kemudian akan diperbandingkan dengan metode penerapan akuntansi lingkungan secara teori yang selama ini berkembang di kalangan akademik. Langkah-langkah analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis penerapan dan pelaporan akuntansi biaya lingkungan meliputi definisi, pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan tentang biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan lingkungan pada PT Cement Puger Jaya Raya Sentosa.
2. Melakukan perbandingan antara penerapan dan pelaporan yang diterapkan oleh objek penelitian dengan PSAK 33 tentang Akuntansi Pertambangan Umum, mulai dari pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan.
3. Penarikan Kesimpulan, memberikan kesimpulan atas analisa yang telah dilakukan dan Merekomendasikan kepada perusahaan untuk menggunakan dan mempublikasikan, sehingga dapat bermanfaat bagi PT Cement Puger Raya Raya Sentosa.

PEMBAHASAN DAN HASIL

PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa telah memenuhi kewajibannya dalam upaya pelestarian lingkungan. Akan tetapi, biaya yang timbul dari aktivitas tersebut belum dikelompokkan berdasarkan jenisnya, sehingga dalam

pelaporannya masih bercampur dengan biaya produksi pada Laporan Harga Pokok Produksi. Hal tersebut mengakibatkan pihak manajer dan investor kesulitan untuk mengidentifikasi biaya-biaya yang terkait dengan pengelolaan lingkungan yang menjadi tanggungjawab perusahaan. Selain itu juga, ketika biaya lingkungan menjadi satu dengan biaya produksi, maka biaya dibebankan kepada pembeli (konsumen) yang seharusnya menjadi tanggungjawab perusahaan. Sehingga, perusahaan harus memisahkan komponen biaya pengelolaan lingkungan dengan biaya produksi, dengan cara mengeluarkan biaya-biaya pengelolaan lingkungan dari Laporan Harga Pokok Produksi. Untuk melihat unsur Laporan Harga Produksi perusahaan, buka pada lampiran.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti membuat unsur biaya lingkungan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan dari Laporan Harga Pokok Produksi melalui wawancara dan analisis yang disesuaikan berdasarkan PSAK no. 33 Tahun revisi 2011, berikut biaya-biaya pengelolaan lingkungan yang dikeluarkan perusahaan sebagai tanggungjawab sosialnya terhadap lingkungan.

Limbah Udara:

1. Biaya pemeliharaan mesin *dust collector,* biaya yang dikeluarkan untuk perawatan dan perbaikan mesin *dust collector* yang digunakan oleh perusahaan sebagai mesin untuk menyaring gas emisi yang hasilkan perusahaan sebelum dikeluarkan ke udara bebas.
2. Biaya mesin *Back House*, biaya yang dikeluarkan untuk pembelian mesin *Back House* yang digunakan oleh perusahaan sebagai mesin pelengkap dari mesin *dust collector* untuk menyaring gas emisi yang hasilkan perusahaan sebelum dikeluarkan ke udara bebas.
3. Biaya Uji Laboratorium (uji emisi), biaya yang dikeluarkan untuk pemeriksaan kandungan gas emisi.
4. Biaya Gaji Karyawan, biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk tenaga kerja dibagian penanganan dan pengawasan limbah produksi.
5. Biaya Asuransi Batubara, biaya dikeluarkan untuk asuransi pengangkutan batubara dalam perjalanan menuju perusahaan.

Biaya Lainnya:

1. Biaya pelatihan Karyawan, biaya yang dikeluarkan perusahaan sebagai bentuk biaya pencegahan lingkungan dengan melakukan pelatihan karyawan.

Pengakuan Biaya Lingkungan

Pengakuan berhubungan dengan masalah transaksi akan dicatat atau tidak kedalam sistem pencatatan, sehingga pada akhirnya transaksi tersebut akan berpengaruh pada laporan keuangan perusahaan. PT Cement Puger Jaya Raya

Sentosa, mengakui transaksi sebagai biaya pengelolaan limbah apabila biaya tersebut sudah memberikan manfaat atau sudah digunakan dalam kegiatan perusahaan dalam mengelola lingkungan. Berdasarkan hasil observasi, biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan dibebankan dalam biaya produksi dan akan muncul pada laporan aba/rugiL dan laporan harga pokok produksi pada sub biaya overhead pabrik dan biaya tenaga kerja langsung. Berdasarkan PSAK 33 Revisi Tahun 2011 menyatakan bahwa biaya lingkungan hidup dapat diakui sebagai:

1. Aset (beban tangguhan) jika taksiran biaya untuk pengelolaan lingkungan hidup yang timbul sebagai akibat kegiatan eksporasi dan pengembangan.
2. Beban jika taksiran biaya untuk untuk pengelolaan lingkungan hidup yang timbul sebagai akibat dari kegiatan produksi tambang.

PT Cement Puger Jaya Raya Sentosa, mengakui transaksi sebagai biaya pengelolaan limbah apabila biaya tersebut sudah memberikan manfaat atau sudah digunakan dalam kegiatan perusahaan dalam mengelola lingkungan. Pengalokasian dana biaya lingkungan dilakukan setiap awal periode dengan bentuk alokasi anggaran (rencana biaya). Jika bandingkan dengan PSAK 33 revisi Tahun 2011, PT Cement Puger Jaya Raya Sentosa mengakui biaya pengeloaan lingkungan, sebagai beban karena akibat dari kegiatan produksi tambang. Hal ini dikarenakan biaya yang timbul berasal dari kegiatan pertambangan kapur di Gunung Kapur Sadeng.

Pengukuran Biaya Lingkungan

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur pelaporan keuangan dalam neraca dan laba rugi. Proses ini menyangkut pemilihan dasar pengukuran tertentu. PT Cement Puger Jaya Raya Sentosa dalam mengukur biaya-biaya pengelolaan lingkungan menggunakan harga perolehan dengan satuan moneter berdasarkan biaya yang dikeluarkan dari realisasi anggaran periode sebelumnya. Hal ini, digunakan perusahaan sebagai dasar atau acuan dalam menentukan biaya lingkungan yang dikeluarkan pada suatu periode tertentu. Berikut ini kelompok biaya lingkungan yang sudah disesuaikan dengan PSAK no. 33 tahun revisi 2011 yang dikeluarkan PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa, berdasarkan wawancara dengan Ibu Ila selaku bagian Akuntansi yang mengatakan:

> *"Biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk pengelolaan limbah, menjadi satu dengan biaya produksi, sehingga biaya-biaya tersebut muncul pada laporan harga pokok produksi. Untuk biaya-biaya yang termasuk dalam pengelolaan limbah ini diantarnya biaya pemeliharaan mesin dust collector dengan biaya sebesar Rp.10.000.000,- pertahunnya, Biaya Uji Laboratorium gas emisi sebesar Rp.6.900.000,- dikeluarkan tiap 3 bulan sekali, Biaya Gaji Karyawan*

Laboratorium dengan 3 karyawan khusus pada laboatorium limbah masing-masing tenaga kerja sebesar Rp.4.750.000,- Biaya Asuransi Batubara sebesar Rp.12.380.000,- dalam setahun, Biaya pelatihan Karyawan sebesar Rp. 1.250.000,- tiap kali diadakan pelatihan karyawan, adapula biaya mesin back house yang diakukan penggantian setiap 1 tahun sekali dengan biaya sebesar Rp.5.250.000,00. Untuk biaya pelatihan karyawan masuk pada Laporan Laba Rugi. Jadi biaya-biaya yang saya sebutkan tadi ada yang berada pada Laporan Harga Pokok Produksi dan Laporan Laba Rugi."

Tabel 4.4
Biaya Lingkungan pada PT.Cement Puger Jaya Raya Sentosa

No.	Keterangan	Jumlah (pertahun)
1.	Biaya pemeliharaan mesin *dust collector*	Rp. 10.000.000,-
2.	Biaya Uji Labolatorium (uji gas emisi)	Rp. 27.600.000,-
3.	Biaya Gaji Karyawan Labolatorium	Rp. 99.000.000,-
4.	Biaya Asuransi Batubara	Rp. 12.380.000,-
5.	Biaya Pelatihan Karyawan	Rp. 2.500.000,-
6.	Biaya Mesin *back house*	Rp. 5.250.000,-

Sumber: PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa, diolah peneliti, 2018.

Penyajian Biaya Lingkungan

Penyajian berkaitan dengan cara suatu informasi keuangan disajikan dalam Laporan keuangan. Standar Akuntansi Keuangan No. 33 Revisi 2011 tentang Akuntansi Pertambangan Umum pada paragraf 13 mengenai penyajian mengungkapkan, bahwa:

"Taksiran provisi pengelolaan lingkungan hidup disajikan di laporan posisi keuangan sebesar jumlah yang kewajiban yang telah ditangguhkan, setelah dikurangi dengan jumlah pengeuaran yang sesungguhnya terjadi".

Selain itu, Standar Akuntansi Keuangan No. 1 tahun 2009 tentang penyajian Laporan Keuangan mengungkapkan dalam paragraf 09. Mengenai informasi tambahan yang dinyatakan bahwa:

"Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan niai tambah,khususnya bagi perusahaan industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup ini memegang peranan penting dan bagi industri yang mengganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan keuangan yang memegang peranan penting."

PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa tidak menyajikan biaya pengelolaan lingkungan/limbah dalam laporan posisi keuangan seperti pada PSAK No. 33, namun menyajikannya pada laporan keuangan umum dan dimasukkan ke dalam sub Biaya Overhead Pabrik, Biaya Tenaga Kerja Langsung pada Laporan Harga Pokok Produksi, dan memasukkan Biaya Lainnya berupa biaya pelatihan karyawan pada Laporan Laba/rugi. Sehingga perusahaan dapat mengetahui biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan lingkungan dengan menelusuri laporan harga pokok produksi dan laporan laba/rugi.

PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa tidak menyajikan biaya pengelolaan lingkungan/limbah dalam laporan posisi keuangan seperti pada PSAK No. 33, namun menyajikannya pada

laporan keuangan umum dan dimasukkan ke dalam sub Biaya Overhead Pabrik, Biaya Tenaga Kerja Langsung pada Laporan Harga Pokok Produksi, dan memasukkan Biaya Lainnya berupa biaya pelatihan karyawan pada Laporan Laba/rugi. Selain itu, perusahaan juga tidak melakukan pelaporan keuangan khusus mengenai pengelolaan lingkungan. Sehingga perusahaan untuk mengetahui biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan lingkungan harus menelusuri laporan harga pokok produksi dan laporan laba/rugi. Hal ini tidak sesuai dengan PSAK no 33 tahun revisi 2011 dan juga PSAK No. 1 tahun 2009 dalam paragraf 09 tentang penyajian laporan keuangan tambahan.

Pengungkapan Biaya Lingkungan

Pengungkapan merupakan kegiatan yang penting dalam memberikan suatu informasi keuangan atau kebijakan akuntansi suatu perusahaan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan selama penelitian berlangsung, perusahaan menyajikan biaya-biaya lingkungan yang telah dikelompokkan peneliti menjadi satu bagian dengan biaya produksi dan dimasukkan kedalam perhitungan Harga Pokok Produksi dan Laporan Laba/rugi. Selain itu, perusahaan melakukan kegiatan pelaporan RKL dan RPL tiap 6 bulan sekali ke Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jember, menjelaskan mengenai kewajiban bersyarat sehubungan dengan masalah pengelolaan lingkungan dalam Addendum AMDAL, RKL dan RPL Pengembangan Pabrik Semen PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa. Dengan demikian informasi tentang lingkungan yang dibuat oleh perusahaan masih kurang informatif sehingga diperlukan laporan biaya lingkungan khusus dengan mengeluarkan komponen biaya lingkungan dari perhitungan Harga Pokok Produksi atau diperlukan pula laporan kualitatif seperti Catatan Atas Laporan Keuangan.

Penyataan Standart Akuntansi keuangan No. 33 revisi 2011 tentang Akuntansi Pertambangan Umum mengatur tentang hal-hal yang wajib diungkapkan entitas dan disajikan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan, tetapi tidak terbatas pada:

a.) Kebijakan akuntansi
b.) Mutasi taksiran kewajiban biaya pengelolaan lingkungan hidup selama tahun berjalan.
c.) Kegiatan pengelolaan lingkungan hidup yang telah dilaksanakan dan yang sedang berjalan;
d.) Kewajiban bersyarat sehubungan dengan pengelolaan lingkungan hidup dan kewajiban bersyarat lainnya.

PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa dalam mengungkapkan pembiayaan akuntansi lingkungan belum sesuai dengan PSAK 33 karena tidak

memiliki catatan atas laporan keuangan yang membahas tentang kebijakan-kebijakan akuntansi terutama yang berkaitan dengan akuntansi biaya lingkungan atau laporan khusus tentang akuntansi biaya lingkungan dan untuk kewajiban bersyarat perusahaan telah menjelaskan dalam Addendum AMDAL, RKL dan RPL. Yang mana informasi-infirmasi tersebut dapat diperlukan bagi perusahaan sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan secara maksimal, selain itu juga agar dapat menarik para pemodal untuk berinvestasi pada PT.Cement Puger Jaya Raya Sentosa. Namun perusahaan telah melakukan pengakuan, pengukuran dan penyajian sesuai dengan PSAK dan teori yang ada.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil yang telah dilakukan, dapat ditarik simpulan:

(1) Definisi, perusahaan mendefinisikan biaya lingkungan sebagai biaya yang timbul atas usaha mengurangi dan menegendalikan dampak negatif dari kegiatan pertambangan, dan biaya rutin lainnya. sebagai usaha untuk mengurangi dan mengendalikan dampak negatif kegiatan usaha penambangan, maka perlu dilakukan pengelolaan lingkungan hidup. Definisi ini sejalan dengan definisi Arfan Ikhsan yang menjelaskan Biaya lingkungan sebagai biaya yang dikeluarkan perusahaan berhubungan dengan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dan perlindungan yang dilakukan. (2) PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa telah mengeluarkan biaya-biaya pengelolaan lingkungan dalam pencatatan akuntansi perusahaannya, namun tidak secara khusus mengidentifikasi biaya-biaya pengelolaan lingkungan yang sesuai dengan standart yang ada karena biaya-biaya pengelolaan lingkungan yang dikeluarkan diakui sebagai bagian dari biaya produksi. Biaya pengelolaan lingkungan dianggarkan diawal periode dan diakui ketika biaya tersebut telah digunakan dan memberi nilai manfaat, hal ini sesuai dengan pendapat Anne dan artikelnya. (3) PT Cement Puger Jaya Raya Sentosa dalam mengukur biaya-biaya pengelolaan lingkungan menggunakan harga perolehan dengan satuan moneter berdasarkan biaya yang dikeluarkan dari realisasi anggaran periode sebelumnya. (4) PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa telah menyajikan dan melakukan pembiayaan untuk pengelolaan lingkungan, namun belum membuat laporan biaya secara khusus. Perusahaan menyajikan biaya pengelolaan lingkungan/limbah dalam laporan keuangan umum dan dimasukkan ke dalam sub Biaya Overhead Pabrik, Biaya Tenaga Kerja Langsung pada Laporan Harga Pokok Produksi, dan memasukkan Biaya Lainnya berupa biaya pelatihan karyawan pada Laporan Laba/rugi. Sehingga, PT.

Cement Puger Jaya Raya Sentosa belum melaporkan dan menyajikan biaya pengelolaan lingkungan dalam laporan secara khusus. (5) PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa dalam mengungkapkan pembiayaan akuntansi lingkungan belum sesuai dengan PSAK 33, karena perusahaan tidak mengungkapkan informasi yang berkaitan kebijakan akuntansi dalam pengelolaan lingkungan, hanya melaporkan biaya pengelolaan lingkungan pada Laporan Laba/rugi dan Harga Pokok Produksi. Akan tetapi perusahaan menjelaskan kewajiban bersyarat sehubungan dengan masalah pengelolaan lingkungan dalam Addendum AMDAL, RKL dan RPL Pengembangan Pabrik Semen PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa, untuk kebijakan akuntansi terkait biaya lingkungan belum dijelaskan secara khusus.

Saran

Berdasarkan uraian dan pembahasan yang telah di jelaskan di atas, peneliti menyajikan sebuah saran bagi perusahaan dan peneliti selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan.

   Perusahaan sebaiknya dapat melaporkan biaya pengelolaan lingkungan secara khusus, selain itu juga diharapkan perusahaan menungkpakan informasi keungan dengan membuat anua report atau catatan atas laporan keuangan yang berisi tentang informasi perusahaan baik profil perusahaan, ketengakerjaan, kebijakan akuntansi, CSR, dan lain-lain.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya.

   Diharapakan untuk menambahkan pembahasan tidak hanya pada sisi akuntansi keuangannya, namun juga sisi akuntansi manajemennya, sehingga hasil yang didapat lebih menyeluruh dan lebih akurat serta informatif dan menemukan dan memakai standart dengan biaya lingkungan sehingga dapat diperbandingkan dengan kondisi perusahaan sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ayu, Siska Intan Pratiwi. 2017. ***Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah (Studi Kasus Pada Pabrik Gula Semboro)*.** Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember.

ED Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan Nomor 33. 2011. ***Tentang Akuntansi Pertambangan Umum***.

Hadi, Sofyan. 2012. ***Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada PT Istana Cipta Sembada Banyuwangi***. Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Ika, Shela Mardikawati dkk. 2014. ***Evaluasi Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungn pada PT II.*** Jurnal Gema Aktualita: Fakultas Ekonomi Universitas Pelita Harapan.

Ikhsan, Arfan. 2008. ***Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya***. Penerbit: Graha Ilmu Yogyakarta.

Mulyani, Nita Sri. 2013. ***Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada Pabrik Gondorukem Dan Terpentin (PGT) Garahan – Jember*.** Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Oktarina, Dian. 2013. ***Perlakuan Akuntansi Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Laporan Tahunan PT. PLN (Persero) di Surabaya*.** Artikel Ilmiah: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER